

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA ANGKATAN 2024
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Luthfita Rizka Irfan¹, Endah Kumala Dewi¹

¹Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50725

luthfitarzka@gmail.com

ABSTRAK

Pengambilan keputusan karir merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan untuk memilih satu pekerjaan dari berbagai pilihan yang tersedia. Efikasi diri menjadi salah satu faktor dalam proses pengambilan keputusan karir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa. Partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2024 melalui teknik *convenience sampling dengan sampel ditentukan sebanyak 60 responden*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Skala Efikasi diri (24 butir, $\alpha = 0,935$) dan Skala *pengambilan keputusan karir* (19 butir, $\alpha = 0,47$). Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 27.0. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa angkatan 2024 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro ($r_{xy} = 0,647$). Dengan demikian, temuan ini memberikan arti bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengambil keputusan karir.

Kata Kunci : efikasi diri; pengambilan keputusan karir; mahasiswa psikologi.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND CAREER
DECISION MAKING IN STUDENTS OF THE CLASS OF 2024,
FACULTY OF PSYCHOLOGY, DIPONEGORO UNIVERSITY**

Luthfita Rizka Irfan¹, Endah Kumala Dewi¹

¹Faculty of Psychology, Diponegoro University
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, Central Java 50725

luthfitarzka@gmail.com

ABSTRACT

Career decision-making is a dynamic and continuous process of choosing one occupation from a range of available options. Self-efficacy is one of the factors involved in the career decision-making process. This study aims to analyze the relationship between self-efficacy and career decision-making among university students. The participants in this research were Psychology students from Diponegoro University, class of 2024, selected through convenience sampling with a total sample of 60 respondents. The instruments used in this study were the Self-Efficacy Scale (24 items, $\alpha = 0.935$) and the Career Decision-Making Scale (19 items, $\alpha = 0.47$). Data were analyzed using a simple linear regression method with the help of SPSS version 27.0. The results showed a positive and significant relationship between self-efficacy and career decision-making among the 2024 cohort of Psychology students at Diponegoro University ($r = 0.647$). These findings suggest that the higher the level of self-efficacy a student possesses, the better their ability to make career decisions.

Keywords: self-efficacy; career decision-making; psychology students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karir atau pekerjaan adalah bagian utama dalam kehidupan manusia yang berperan dalam pemenuhan keperluan hidup dan peningkatan harga diri. Menurut Super (dalam Manrihu., 1992), karir merupakan rangkaian posisi yang ditempuh seseorang sepanjang hidupnya.

Seligman (dalam Podiaro et al., 2014) mengatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan seseorang termasuk bagian dari perkembangan karir, sehingga keputusan dan pemilihan karir menjadi hal penting dalam hidup. Ginzberg (dalam Santrock, 2007) menambahkan bahwa pemilihan karir secara realistis biasanya terjadi pada usia 17–20 tahun, saat individu mengeksplorasi berbagai pilihan sebelum menentukan fokus pada karir tertentu.

Pada masa perkuliahan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai keputusan penting yang akan berpengaruh terhadap masa depan karier, salah satunya adalah pemilihan jurusan studi yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Pemilihan ini tidak hanya bertujuan untuk mendalami bidang ilmu tertentu, tetapi juga untuk meningkatkan kompetensi sebagai bekal dalam membangun karier di masa depan. Namun, dalam prosesnya, tidak semua mahasiswa memiliki pandangan yang jelas dan kuat dalam mengambil keputusan terkait karier (Nurrohim *et al.*, 2023).

Setelah lulus kuliah, ada banyak pilihan pekerjaan, jadi memilih pekerjaan yang tepat sangat diperlukan bagi kemampuan seseorang untuk sukses di dunia kerja, sehingga hal ini menuntut perencanaan karir yang cermat.

Pengambilan keputusan karir merupakan aspek penting dalam perjalanan hidup individu untuk mencapai kesejahteraan. Hartono (2019) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir adalah proses aktif dan berkelanjutan dalam memilih satu pekerjaan dari berbagai pilihan yang tersedia di masyarakat, berdasarkan hasil pemahaman diri (*self-knowledge*) dan pemahaman terhadap dunia kerja (*occupational knowledge*). Dan untuk mencapai kesejahteraan hidup, diperlukan persiapan karir yang matang melalui pemilihan jalur karir yang tepat sesuai dengan potensi diri (Sukanta *et al.*, 2024).

Namun demikian, dalam kenyataannya banyak individu yang mengalami kesulitan dalam menentukan karir yang akan dipilih. Kesulitan ini dapat berujung pada ketidakmampuan dalam merencanakan karir secara efektif, sehingga berdampak pada meningkatnya risiko pengangguran di masa depan. Yunitri dan Jatmika (2015) menjelaskan bahwa individu yang tidak memiliki arah karir yang jelas serta rendahnya kepercayaan diri dapat mengalami hambatan dalam memperoleh pekerjaan.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mendukung kenyataan ini, di mana tercatat sebanyak 7,01 juta orang menganggur pada Februari 2017, dengan 5,33% di antaranya adalah lulusan perguruan tinggi (BPS, 2017). Pada Agustus 2022, angka pengangguran meningkat menjadi 8,4 juta orang atau 5,86% dari total angkatan kerja, dengan mayoritas berasal dari kelompok usia 20–24 tahun

sebanyak 2,54 juta orang (BPS, 2022). Angka ini menunjukkan bahwa lulusan universitas pun masih rentan terhadap pengangguran, yang salah satunya disebabkan oleh kesulitan dalam memilih dan merencanakan jalur karir pasca pendidikan. Gati dan Asher (2001), menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan karir melibatkan identifikasi pilihan, eksplorasi alternatif, serta evaluasi dan pemilihan berdasarkan kecocokan personal dan lingkungan. Ketidakmampuan individu dalam menjalani tahapan ini secara efektif dapat menyebabkan ketidakpastian karir dan pengambilan keputusan yang kurang optimal, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya risiko pengangguran, bahkan di kalangan lulusan perguruan tinggi (Indasari *et al.*, 2023).

Lebih lanjut, menurut Shertzer dan Stone (dalam Winkel & Hastuti, 2004), baik faktor internal maupun faktor eksternal berpengaruh terhadap pemilihan pekerjaan. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan, kecerdasan, bakat, minat, sifat kepribadian, dan pengetahuan individu, sementara faktor eksternal mencakup pengaruh pendidikan, afiliasi teman sebaya, serta lingkungan masyarakat. Ketidakpastian karir sendiri, sebagaimana diungkapkan oleh Ardiyanti dan Alsa (2015), berhubungan erat dengan rendahnya tingkat efikasi diri. Dengan demikian, efikasi diri menjadi faktor yang sangat penting dalam membantu individu menentukan arah karir dan mengurangi risiko pengangguran di masa depan (Azzahra, 2025).

Bandura (dalam Brown & Lent, 2005) mengatakan bahwa efikasi diri menjadi salah satu faktor dalam proses pengambilan keputusan karir. Efikasi diri menjadi suatu peran penting dalam penentuan keputusan karir yang tepat untuk

seorang individu. Keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu disebut juga dengan efikasi diri (Bandura, 2001). Sedangkan menurut Ghufroon, M. N., & Risnawita (2010) efikasi diri adalah rasa yakin dari seseorang akan kapabilitasnya dalam menuntaskan suatu tugas tertentu atau merealisasikan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Karena itulah untuk individu yang mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi akan yakin dengan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugasnya, sebaliknya untuk individu yang mempunyai tingkat efikasi diri yang rendah akan merasa mudah menyerah untuk menyelesaikan tugasnya.

Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan kuat atas kemampuannya sendiri untuk mengatur dan menjalankan tindakan yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini membuat mereka lebih gigih, optimis, serta mampu mengatasi hambatan yang muncul selama proses pencapaian tujuan. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah lebih mudah menyerah dan cenderung menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit atau menantang (Bandura, 1997). Dengan demikian, efikasi diri tidak hanya mempengaruhi persepsi terhadap kemampuan pribadi, tetapi juga berdampak langsung terhadap motivasi, ketekunan, dan pencapaian individu.

Efikasi diri dalam penetapan keputusan berkarir berperan penting dalam pembentukan karir yang dipilih pada remaja (Samosir & Suharso, 2019). Penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir telah banyak dilakukan sebelumnya. Rahmi (2019) menemukan bahwa menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi dapat membantu individu membuat

keputusan karir yang lebih efektif dan memuaskan. Ghufro dan Risnawita (2014) juga menjelaskan bahwa efikasi diri berperan penting dalam menentukan seberapa yakin individu terhadap kemampuannya, sehingga dapat mengoptimalkan potensi dirinya untuk melaksanakan pilihan karir tersebut.

Studi lain oleh Nabilah dan Indianti (2019) menunjukkan adanya korelasi positif antara efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir dengan *future work self* pada mahasiswa. Demikian pula, Nufus (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tema serupa, penelitian ini berfokus pada subjek kajian, yaitu mahasiswa angkatan 2024 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Subjek ini dipilih karena mahasiswa angkatan 2024 saat ini berada dalam tahap awal pembentukan identitas akademik dan karir. Mahasiswa Angkatan 2024 berada dalam fase transisi penting dari dunia pendidikan menengah ke dunia pendidikan tinggi, yang merupakan masa krusial dalam pembentukan tujuan karir. Sebagai mahasiswa tahun pertama, mahasiswa Angkatan 2024 dihadapkan pada kebutuhan untuk mulai merancang pilihan karir mereka, seiring dengan penyesuaian terhadap kehidupan akademik yang baru.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada mahasiswa tingkat akhir, penelitian ini menekankan pentingnya efikasi diri dalam tahap awal perkuliahan, di mana keputusan karir mulai direncanakan, namun belum sepenuhnya matang. Hal ini menjadi kontribusi baru dalam memperluas

pemahaman tentang bagaimana efikasi diri dapat berperan sejak dini dalam proses pengambilan keputusan karir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya korelasi antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada studi Psikologi Industri dan Organisasi dan Psikologi Perkembangan tentang efikasi diri dan pengambilan keputusan karier mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat :

a. Bagi Subjek Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa angkatan 2024 mengenai peran efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir,

yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan jalur profesi di masa mendatang.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada topik efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa.